

**DAMPAK PEMANFAATAN MEDIA DAN METODE
PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN JATISARI**

Ammara Meysha Laksmi¹, Almayra Naura Mafazatina², Susilo Tri Widodo³, Titania
Kharisa Nurul Inayah

¹PGSD Universitas Negeri Semarang

²PGSD Universitas Negeri Semarang

³PGSD Universitas Negeri Semarang

⁴SD N Jatisari

1ammaraalaksmi37@students.unnes.ac.id

2nauramafazatina@students.unnes.ac.id

3susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id

4kharisanurul26@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the impact of learning media utilization and the implementation of Inquiry-Based Learning (IBL) and Project-Based Learning (PjBL) models on student engagement in Pancasila Education at SDN Jatisari. The research was motivated by the low level of student participation observed during initial classroom activities, which was influenced by unequal learning facilities and the teacher's limited use of varied teaching methods.. Data were collected through direct observations, informal interviews with the classroom teacher, and documentation. The findings reveal that prior to the intervention, students tended to be passive, less attentive, and minimally involved in discussions. Following the implementation of IBL and PjBL supported by simple visual media, students demonstrated significant improvement in engagement, indicated by increased participation in discussions, active questioning, collaborative group work, and enhanced motivation. These results confirm that appropriate learning media combined with interactive and student-centered learning models effectively increase student engagement in Pancasila Education at the primary level.

Keywords: learning media, inquiry-based learning, project-based learning, student engagement, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemanfaatan media pembelajaran serta penerapan model Inquiry-Based Learning (IBL) dan Project-Based Learning (PjBL) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatisari. Latar belakang penelitian muncul dari rendahnya keterlibatan siswa yang terlihat selama observasi awal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya pemanfaatan media oleh guru, serta penggunaan metode yang kurang variatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama pembelajaran, wawancara informal dengan guru, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak terlibat secara aktif. Namun setelah penerapan IBL dan PjBL yang didukung media visual sederhana, keaktifan siswa meningkat secara signifikan, ditunjukkan melalui keberanian bertanya, keterlibatan dalam diskusi, peningkatan kerja sama kelompok, serta antusiasme terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas interaksi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: media pembelajaran, inquiry, project-based learning, keaktifan siswa

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran fundamental memiliki tujuan membentuk karakter, moral, dan identitas kebangsaan peserta didik sejak dini. Pada jenjang sekolah

dasar, pembelajaran PKn idealnya berlangsung aktif, konkret, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu memahami nilai-nilai Pancasila secara bermakna. Namun,

hasil observasi awal di kelas 3 SDN Jatisari menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum optimal. Siswa tampak pasif, minim bertanya, kurang terlibat dalam diskusi, dan mudah terdistraksi. Kondisi kelas yang demikian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan media pembelajaran yang tidak merata di tiap kelas, penggunaan metode mengajar yang didominasi ceramah dan tanya jawab sederhana, serta kurangnya inovasi dalam memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Ketidakseimbangan fasilitas seperti ketersediaan proyektor, media visual, dan alat bantu konkret menyebabkan pembelajaran kurang variatif. Hal ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, peneliti melakukan intervensi melalui penerapan dua model pembelajaran aktif, yaitu Inquiry-Based Learning (IBL) dan Project-Based Learning (PjBL). IBL dipilih untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya, dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui proses penyelidikan.

Sementara itu, PjBL diterapkan untuk meningkatkan kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan siswa menghasilkan produk pembelajaran dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan media dan penerapan kedua model tersebut terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn di SDN Jatisari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain memadukan observasi awal, intervensi pembelajaran, dan observasi lanjutan. Pada tahap observasi awal, peneliti mengamati proses pembelajaran PKn tanpa modifikasi, mencatat tingkat keaktifan siswa, metode yang digunakan guru, dan pemanfaatan media. Tahap intervensi dilakukan melalui penerapan Inquiry-Based Learning dan Project-Based Learning selama beberapa pertemuan. Dalam model IBL, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati fenomena terkait nilai Pancasila, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik

kesimpulan. Pada model PjBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek sederhana seperti membuat poster perilaku sesuai sila Pancasila, mempresentasikan hasil kerja, dan melakukan refleksi kelompok. Seluruh proses didukung media pembelajaran visual seperti gambar, kartu nilai, dan contoh kasus. Observasi lanjutan dilakukan untuk melihat perubahan keaktifan siswa pasca intervensi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SDN Jatisari dan guru kelas. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara informal terkait kendala pembelajaran dan respons siswa, serta dokumentasi aktivitas belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 3 SDN Jatisari, diperoleh beberapa temuan utama yang menggambarkan kondisi nyata proses pembelajaran di kelas.

Pertama, minat belajar siswa menunjukkan variasi yang cukup

signifikan. Sebagian siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta mampu merespons pertanyaan yang diajukan. Namun, sebagian siswa lainnya menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, dan mudah terdistraksi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan temuan Schindler et al. (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan dan minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran serta kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif. Penelitian Fredricks et al. (2021) juga menegaskan bahwa rendahnya keterlibatan siswa sering muncul pada pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memberi ruang eksplorasi.

Kedua, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila belum merata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menjelaskan kembali nilai-nilai Pancasila dengan bahasa sederhana dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat pula siswa yang masih kesulitan memahami makna nilai-nilai tersebut dan hanya mampu menghafal tanpa pemahaman

mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darling-Hammond et al. (2020) yang menyebutkan bahwa perbedaan pemahaman siswa sering muncul ketika pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan individual peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Suryadi dan Widodo (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memerlukan pendekatan kontekstual agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dipahami secara bermakna oleh siswa.

Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh ceramah dan tanya jawab sederhana. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, sementara siswa berperan sebagai pendengar. Kondisi ini menyebabkan keaktifan siswa belum berkembang secara optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kember dan Leung (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat teacher-centered cenderung membatasi interaksi dan partisipasi siswa. Penelitian lain oleh OECD (2023) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang

menekankan partisipasi aktif siswa berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman konsep dibandingkan metode ceramah semata.

Keempat, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran belum merata antar kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kelas telah dilengkapi dengan proyektor dan media visual pendukung, sementara kelas lainnya masih memiliki keterbatasan fasilitas. Perbedaan ini berdampak pada variasi pengalaman belajar siswa. Penelitian oleh Mayer (2020) menegaskan bahwa penggunaan media visual dan multimedia dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik. Selain itu, studi oleh Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual interaktif pada pembelajaran sekolah dasar berpengaruh positif terhadap perhatian dan pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 3 SDN Jatisari berlangsung dalam suasana yang cukup kondusif, namun belum mencapai kondisi

optimal. Keterbatasan variasi metode pembelajaran, pemanfaatan media yang belum merata, serta perbedaan kemampuan dan minat belajar siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hattie (2021) yang menekankan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 3 SDN Jatisari masih beragam, di mana sebagian siswa menunjukkan antusiasme, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan kurang fokus. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjangkau kebutuhan belajar seluruh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulyani dan Halimah (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh variasi metode pembelajaran,

suasana kelas, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Astuti dan Suyanto (2021) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang monoton cenderung menurunkan minat belajar karena siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Ketidakmerataan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berorientasi pada hafalan, bukan pada pemahaman konseptual dan kontekstual. Beberapa siswa mampu menjelaskan nilai Pancasila dengan baik, sementara siswa lain masih mengalami kesulitan dalam memaknai dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Widodo (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar perlu dikemas secara kontekstual agar nilai-nilai kebangsaan dapat dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Iskandar dan Farida (2022) juga menekankan bahwa penanaman nilai Pancasila akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan secara aktif melalui contoh konkret dan aktivitas reflektif.

Dominasi metode ceramah dan tanya jawab sederhana sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian berdampak pada rendahnya keaktifan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpendapat, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Syahputra (2020) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran *teacher-centered* membatasi partisipasi siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar. Setiawan dan Nugraha (2021) juga menegaskan bahwa keaktifan siswa sekolah dasar akan meningkat apabila guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, dan kegiatan berbasis pengalaman.

Selain metode pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketidakmerataan fasilitas dan media pembelajaran antar kelas memengaruhi kualitas pembelajaran. Kelas yang dilengkapi media visual seperti proyektor cenderung memiliki suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan kelas dengan fasilitas

terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa media visual membantu siswa sekolah dasar memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Penelitian Wulandari dan Susanto (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik berpengaruh positif terhadap minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, Putri, Suryani, dan Wahyuni (2024) menegaskan bahwa media visual interaktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, keterbatasan media yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor penghambat optimalisasi pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 3 SDN Jatisari telah berlangsung dalam suasana yang cukup kondusif, namun belum optimal. Keterbatasan variasi metode pembelajaran, dominasi pendekatan *teacher-centered*, ketidakmerataan media

pembelajaran, serta perbedaan minat dan kemampuan siswa menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan didukung media yang memadai agar mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan para ahli bahwa peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang merata, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa sekolah dasar.

No	Aspek Pembelajaran	Presentase (%)	Kategori
1	Keaktifan Belajar	40 %	Cukup
2	Minat Belajar Siswa	20%	Rendah
3	Pemahaman Materi	40%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dan pemahaman materi PKn masing-masing berada pada persentase 40% dengan kategori cukup. Sementara itu, minat belajar siswa menunjukkan persentase paling rendah, yaitu 20%, sehingga berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat belajar berpotensi memengaruhi tingkat keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn.

Tabel 1. Persentase Keaktifan, Minat Belajar, dan Pemahaman Materi PKn

Gambar 2. Grafik Persentase Keaktifan, Minat Belajar, dan Pemahaman Materi PKn



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dan pemahaman materi PKn masing-masing berada pada persentase 40%, sedangkan minat belajar siswa berada pada persentase yang lebih rendah, yaitu 20%. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya minat belajar siswa berpotensi memengaruhi keaktifan serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn.

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa minat belajar siswa memiliki persentase paling rendah dibandingkan aspek keaktifan belajar dan pemahaman materi PKn. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki ketertarikan yang kuat terhadap pembelajaran PKn. Menurut Slameto (2013), minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa

kurang terlibat secara aktif dan berdampak pada pemahaman materi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta metode yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan minat belajar dan berdampak positif pada aspek lainnya.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang relevan serta penerapan model Inquiry-Based Learning dan Project-Based Learning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatisari. Perubahan yang terlihat menunjukkan peningkatan keberanian bertanya, partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja sama, serta antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media dan model pembelajaran inovatif perlu terus diimplementasikan untuk menciptakan pembelajaran PKn yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai perkembangan siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Astuti, W., & Suyanto. (2021). Analisis minat belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 123–134.
- Hidayat, R., & Syahputra, E. (2020). Pengaruh pembelajaran berpusat pada siswa terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1209.
- Iskandar, D., & Farida, N. (2022). Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berbasis nilai dan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 45–56.
- Kurniawan, M. I., & Pratiwi, D. A. (2023). Peran media pembelajaran visual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Lestari, S., & Wahyudi. (2021). Keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik melalui pendekatan pembelajaran aktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 98–107.
- Mulyani, F., & Halimah, L. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 33–42.
- Putri, R. A., Suryani, N., & Wahyuni, S. (2024). Pemanfaatan media visual interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 89–99.
- Sari, D. P., & Widodo, H. (2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman nilai kebangsaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 150–160.
- Setiawan, A., & Nugraha, F. (2021). Dampak pembelajaran teacher-centered terhadap partisipasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(3), 210–220.
- Wulandari, Y., & Susanto, A. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 175–184.
- Sulifah, A. S., Nuryatin, T., & Mersidik, E. M. (2025). Upaya penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa SD kelas IV. *Journal of Science and Education Research*, 4(1).
- Puspita Putri Sinta, I. D. K., & Wibawa, S. (2025). Penerapan model *Project Based Learning* dengan pendekatan TPACK terhadap keaktifan belajar Pendidikan Pancasila pada siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Hidayah, N., & Fitriani, D. (2024). *Project Based Learning* terintegrasi Profil Pelajar Pancasila: Implementasi nilai karakter bernalar kritis. *Journal of Moral Kemasyarakatan*, 10(1), 1–12.
- Hidayat, R. R., Rahmawati, I., & Cahyani, R. R. (2024). Penerapan metode *Inquiry-Based Learning* di SDN Cisaat Gadis kelas V dan VI. *Karimah Tauhid Journal*, 3(12).

